

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti. Tanzeh dalam bukunya berpendapat, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 11.

menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁴⁶

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh perkembangan UMKM dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁴⁷ Peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh antara perkembangan UMKM dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan

⁴⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 99.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 11.

dengan masalah penelitian. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Jadi arti dari populasi adalah seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah angka perkembangan UMKM dan angka Pengangguran di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

2. Sampling

Sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh dimana sampling jenuh ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut, sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dan jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya. Bagian dari sampel pada penelitian ini adalah perkembangan UMKM dan angka Pengangguran di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

C. Sumber Data dan Variabel

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.⁴⁸ Data berdasarkan sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti dan ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dengan melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Jawa Timur dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019. Dalam penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. data yang digunakan adalah data tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.

⁴⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 121.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dimana variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan sebab pada variabel lain. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perkembangan UMKM (X_1), Angka Pengangguran (X_2), kedua variabel tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan peneliti sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi dalam menentukan analisis data dan menentukan langkah selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah dengan melakukan pengamatan secara sistematis tentang variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan jalan observasi tidak langsung, yaitu dengan membuka dan mendownload data di website Badan Pusat Statistika dan Dinas Koperasi, untuk mendapatkan objek yang diteliti, sehingga didapati data perkembangan jumlah unit usaha mikro kecil dan menengah, angka pengangguran, serta angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Terpilih Jawa Timur.

2. Instrument penelitian

Dalam hal ini dibutuhkan suatu instrument penelitian untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai instrument utama adalah instrument observasi tidak langsung di website Badan Pusat Statistika dan Dinas Koperasi, sedangkan instrument yang lain dijadikan sebagai instrument pelengkap untuk pendukung data yang diperoleh dari observasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak dipergunakan dalam penelitian ialah data yang terdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas ini, data akan diuji dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam mengambil keputusannya digunakan uji nilai signifikansi. Apabila nilai sig menunjukkan $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut normal, begitupun sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF (Variance Inflation Facktor)* dan *Tolerance*.

Uji multikolinearitas adalah uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka

secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja. Menurut Ghozali, korelasi yang sangat kuat yang dimaksud di sini adalah apabila nilai $r > 0,90$. Jadi, bila korelasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Wijaya, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, yaitu:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, namun secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika korelasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga diketahui dari nilai VIF. Jika nilai $VIF \leq 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

Adanya multikolinieritas juga dapat diidentifikasi dari nilai *Eigenvalue* sejumlah variabel bebas yang mendekati nol. Variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang kuat antar variabel bebas. Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu jika ada korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala

multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Gejala *multikolinieritas* tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10,00 serta nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan begitu juga sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila muncul gejala heteroskedastisitas, maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain, atau adanya hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut sehingga model tersebut dapat dikatakan homoskedastisitas.

Menurut Winarno, banyak metode yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji

heteroskedastisitas, antara lain : Metode grafik, Uji Park, Uji Gletser, Uji Korelasi Spearman, dan Uji *Goldfed-Quandt*.

Dari pengujian heteroskedastisitas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisisregresi, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variableterikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.⁴⁹

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

Y = variabel terikat (pertumbuhan ekonomi)

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 41.

X = variabel bebas (pertumbuhan UMKM)

e = error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satuvariabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Serentak (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan

derajat bebas $df = (n-k-1)$, di mana n = jumlah data dan k = jumlah variabel.

Dasar pengambilan keputusan :

1) Jika nilai $Sig. < 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

2) Jika nilai $Sig. > 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin mendekati 1.

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi R^2 . Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin mendekati nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.